

# **PELATIHAN PEMBUATAN JAMU TRADISIONAL DI KWT MULYA SEJAHTERA, RW 1, PLALANGAN, GUNUNGPATI, SEMARANG**

## ***TRAINE TO MAKE TRADITIONAL MEDICINE, KWT MULYA SEJAHTERA, RW 1, PLALANGAN, GUNUNGPATI, SEMARANG***

**Ariani Hesti Wulan, Agus Suprijono, Eka Susanti, Uning Rininingsih,  
Dhimas Adityasmara**  
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi “Yayasan Pharmasi Semarang”

### ***ABSTRAK***

Jamu adalah sebutan untuk obat tradisional dari *Indonesia*. Belakangan populer dengan sebutan *herba* atau *herbal*. Hal ini disebabkan karena jamu dibuat dari bahan-bahan alami, berupa bagian dari tumbuhan seperti *rimpang* (akar-akaran), daun-daunan, kulit batang, dan buah. Obat Herbal harus berasal dari tumbuhan (nabati) misalnya jahe, temulawak, kunyit, bawang putih, ginseng dan lain-lain. Ada juga menggunakan bahan dari tubuh hewan, seperti *empedu* kambing, empedu ular, atau tangkur buaya. Seringkali kuning telur ayam kampung juga dipergunakan untuk tambahan campuran pada jamu gendong. Jamu merupakan minuman herbal khas Indonesia. Jamu biasanya terdiri dari berbagai jenis tanaman herbal dan rempah pilihan yang murni diambil dari saripati tumbuhan yang mempunyai manfaat untuk pengobatan, tanpa ada campuran bahan kimia buatan (sintetis). Jamu tradisional nggak kalah manfaatnya dengan obat-obatan di apotek. Malah, jamu tradisional lebih alami dan bisa turut serta merawat warisan bangsa kita

Kesadaran masyarakat RW 1, Plalangan, Gunungpati, Semarang obat-obatan herbal tradisional sekarang ini semakin tinggi. Dari situ kemudian muncul semangat bahwa masyarakat ternyata memerlukan obat-obatan tradisional dengan cara membuat sediaan jamu tradisional tersebut dari tanaman-tanaman obat yang bisa ditanam dipekarangan rumahnya. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 35 anggota KWT Mulya Sejahtera. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif, sedangkan metode yang diterapkan adalah pendampingan pembelajaran orang dewasa. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan tentang beberapa jenis sediaan dan tata cara pembuatan jamu tradisional. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan jamu tradisional antara lain jamu instan dan es krim jamu. Dari kegiatan pengabdian ini masyarakat menjadi lebih paham pembuatan sediaan jamu tradisional sehingga ketrampilannya meningkat dan meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat.

**Kata kunci:** *Jamu, Herbal, Pelatihan, KWT Mulya Sejahtera, Plalangan*

### **1.PENDAHULUAN**

Saat ini masyarakat sering digaungkan agar mengembangkan pengobatan tradisional yang dikenal dengan istilah “back nature”. Hal ini didorong agar masyarakat benar-benar dapat memanfaatkan pengobatan secara sendiri dan melestarikan warisan leluhur bangsa Indonesia. Pengobatan modern disamping mahal juga seringnya menimbulkan efek samping yang bisa saja berakibat lebih parah lagi oleh karena itu pengobatan yang

beralih ke pengobatan tradisional saat ini benar-benar digencarkan mengingat pengobatan tradisional relatif lebih murah dan memiliki efek samping yang lebih kecil

Produk jamu rempah-rempah asli dari Indonesia banyak sekali masyarakat meminatinya, sehingga memunculkan banyak masyarakat/kelompok masyarakat atau kampung yang berkeinginan membuat jamu tradisional akan tetapi masih banyak yang belum mengerti bagaimana cara meracik bahan-bahan rempah jamu yang sehat, aman

dan baik bukan hanya sekedar meracik dan mencampur bahan/tanaman obat..

Produk jamu alami harus dikonsumsi juga secara alami, dan tidak mengakibatkan efek samping. Namun banyak masyarakat yang seandainya mencampur aneka rempah, pasalnya ada beberapa kandungan sari pati rempah yang kontradiksi jika digabungkan secara langsung.

Dalam proses pembuatan jamu yang harus diperhatikan adalah kebersihan bahan-bahan rempah untuk membuat jamu, alat-alat yang digunakan, cara pembuatan dan yang paling utama adalah kebersihan si pembuat jamu tersebut

Dewasa ini kebutuhan akan obat herbal semakin tinggi. Berbagai jenis obat-obatan sudah menggunakan bahan dasar obat herbal sebagai bahan utama pembuat obat. Seringkali harga yang ditawarkan produsen obat herbal terlampaui tinggi.

Taman Herbal di setiap RT di RW 1 Kelurahan Plalangan, Gunungpati yang dikelola KWT Mulya Sejahtera berangkat dari keinginan masyarakat agar dapat melakukan pengobatan sendiri menggunakan jamu/obat tradisional serta mampu memproduksi jamu/obat tradisional sehingga tidak atau mengurangi pemakaian obat-obatan sintesis disamping untuk meningkatkan cara hidup sehat warga.

Warga RW 1 didorong untuk membuat dan mengkonsumsi jamu tradisional dari hasil taman herbal atau tanaman obat keluarga yang ditanam dipekarangan warga. Hasil pembuatan jamu tradisional tersebut selanjutnya dijual secara langsung ke warga atau melalui kelompok tani.

Jenis dan jumlah jamu yang diproduksi dan dijual bervariasi hal tersebut tergantung pada kebiasaan yang dipelajari dari pengalaman tentang jamu apa yang diminati serta pesanan yang diminta oleh pelanggan. Setiap hari jumlah dan jenis jamu yang dijual tidak selalu sama, tergantung kebiasaan dan kebutuhan konsumen. Dari pendataan diperoleh informasi bahwa jenis jamu yang biasa dibuat, dijual dan dikonsumsi masyarakat ada delapan, yaitu beras kencur, cabe puyang, kudu laos, kunci suruh, uyup-uyup/gepyokan, kunir asam, pahitan, dan sinom.

Proses pembuatan jamu tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dan kelompok tani di RW

1 Plalangan masih menggunakan cara-cara tradisional yang kurang memperhatikan higienitas kebersihan diri pembuat dan lingkungannya, pemilihan dan persiapan bahan-bahan yang masih kurang baik serta kebersihan alat-alat yang dipakai dalam pembuatan jamu tersebut.

Tujuan utama pendirian unit jamu tradisional di RW 1 Plalangan, Gunungpati Kota Semarang untuk membantu dan memberi pendidikan tentang jamu tradisional kepada masyarakat. Tujuan unit jamu tradisional selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat agar memanfaatkan tanah pekarangan dilingkungannya untuk ditanami tanaman obat dan dapat dimanfaatkan untuk membuat jamu tradisional sendiri

Tim pengabdian masyarakat Stifar Yayasan Pharmasi yang intens dalam pembuatan jamu tradisional akan memberikan pengetahuan pembuatan jamu tradisional dan pelatihan pembuatan sediaan jamu tradisional

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pelatihan pembuatan jamu tradisional ini adalah bertujuan untuk mengetahui:

1. Keterampilan warga dalam membuat jamu tradisional selama ini.
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang macam-macam sediaan jamu tradisional.
3. Respons para ibu rumah tangga warga Plalangan, Gunungpati, Semarang terhadap kegiatan pelatihan pembuatan sediaan jamu tradisional

## **2.METODE PELAKSANAAN**

Jumlah peserta yang mengikuti program pengabdian pelatihan pembuatan jamu tradisional sekitar 30 orang anggota KWT Mulya Sejahtera, Plalangan, Gunungpati, Semarang

Metode yang dipakai adalah metode partisipasi aktif dengan pendampingan dan pelatihan sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan pelatihan pembuatan obat/jamu tradisional
2. Menyusun dan menyiapkan materi cara-cara pembuatan jamu
3. Pemaparan materi cara-cara pembuatan obat tradisional

4. Pelatihan pembuatan jamu tradisional
5. Melakukan refleksi umpan balik (Tanya jawab/diskusi) dengan peserta pelatihan

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di KWT RW 1 Plalangan, Gunungpati, Semarang  
Pelaksanaan diawali dengan sambutan tuan rumah yaitu Ketua KWT Mulya Sejahtera RW 1 Plalangan, Gunungpati, Semarang dan Ketua RW 1 yang mewakili dari pihak kelurahan, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang dengan mengenalkan anggota tim dan materi pelatihan yang akan diberikan



Gambar 1. Tim Pelatihan Stifar



Gambar. 2. Sambutan Ketua KWT dan Ibu RW 1 Plalangan, Gunungpati, Semarang

2. Pelatihan pembuatan sediaan jamu tradisional  
Materi ini dibawakan oleh ketua Tim yang diketuai Ariani Hesti Wulan S, M.Med, Apt tentang bagaimana membuat macam-macam sediaan jamu tradisional antara lain es krim jamu, permen jamu dan minuman instan sehingga ada variasi jenis jamu yang dijual oleh kelompok tani





Gambar 3. Pembuatan es krim jamu



Gambar 4. Pelatihan pembuatan sediaan jamu



Gambar 5. Macam-macam produk jamu hasil pelatihan



Gambar 6. Menikmati hasil pelatihan

Pelatihan tentang pembuatan sediaan jamu tradisional yang dilakukan oleh tim pengabdian Stifar Yayasan Pharmasi Semarang sangat bermanfaat dalam meningkatkan ketrampilan

anggota KWT dalam membuat sediaan jamu tradisional sehingga dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan pendapatan atau ekonomi anggota KWT

3. Diskusi tentang materi pelatihan dan refleksi dari peserta

Untuk mengetahui pemahaman dari materi pelatihan yang sudah diberikan maka dibuka sesi refleksi dan tanya jawab antara tim pelatihan dan peserta pelatihan



Gambar 7. Diskusi hasil pelatihan



Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan menunjukkan pada dasarnya peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini mengingat dengan adanya pelatihan ini mereka mengetahui bagaimana cara pembuatan obat tradisional yang baik dan higienes sehingga menjamin kebersihan dan kesehatan dari produk yang dihasilkan. Peserta pelatihan juga merasa adanya peningkatan ketrampilan dengan adanya pelatihan pembuatan obat tradisional ini yang selama ini mereka hanya membuat sediaan jamu hanya berdasarkan turun menurun dan ketrampilan seadanya.

#### 4.SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Stifar menunjukkan bahwa betapa pentingnya pelatihan pembuatan jamu bagi masyarakat RW 1 Plalangan, Gunungpati terutama anggota KWT terhadap

1. peningkatan ketrampilan
2. Peningkatan pengetahuan tentang sediaan jamu
3. Peningkatan pengetahuan cara-cara pembuatan jamu yang baik, higienis dan aman dikonsumsi

#### 5.SARAN

1. Perlu adanya tindak lanjut mengenai produk sediaan jamu tradisional sehingga banyak variasinya
2. Perlu adanya peningkatan ketrampilan produksi dan produktivitas jamu tradisional

## 6.DAFTAR PUSTAKA

1. Achmad, S.A., Hakim, E.H., Makmur, L, Syah, Y.M., Juliawaty, L,D,, Mujahidin,
2. D. (2007). *Ilmu Kimia dan Kegunaan Tumbuh-Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 1. Bandung: Penerbit ITB.
3. <https://www.liputan6.com/regional/read/2896704/jamu-jamubegini-geliat-kampung-jamu-semarang>..Diakses tanggal 23 Juli 2018.
4. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/13529/jamu-kunir-asem-masih-banyak-diminati-masyarakat>. Diakses tanggal 23 Juli 2018.
5. BLH Kota Bengkulu, “Bersama Membangun Ekonomi Rakyat”.. Diakses tanggal 9 April 2019.
6. Handea, H, 2005, Jamu Toga dan aplikasinya dalam rumah tangga.  
<http://kepegawaian.umpad.ac.id/infdetail.aspx?id=2>. Diakses tanggal 5 Maret 2019
7. Heyne K, 1987, Tumbuhan Berguna Indonesia, jilid I, Jakarta, Departemen Kehutanan
8. Mallaleng, H.R. Purwaningtyas, Hermawati, R, Solichah N (2012), Katalog Tumbuhan Obat Alam Jilid 1, Batu: UPT Matera Medica Batu
9. tsffaunsoed.2012.Pentingnya Sanitasi dan Hygiene dalam Pembuatan Obat.Artikel.(Online), (<https://tsffarmasiunsoed2012.wordpress.com> diakses pada 9 Mei 2019
10. <http://sukoharjokab.bps.go.id/index.php/18-menu-slide/15-patung-jamugendong-sebagai-identitas-kabupaten-sukoharjo>